Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen
Volume. 5 Nomor. 1 Tahun 2026
e-ISSN : 2962-7621; p-ISSN : 2962-763X, Hal. 429-448
DOI: https://doi.org/10.58192/ebismen.v5i1.4739
Available online at: https://journal.unimar-amni.ac.id/index.php/EBISMEN

Peran Sektor Pertanian dan Partisipasi Masyarakat dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Desa Meler Kecamatan Ruteng Kabupaten Manggarai

Katharina Yosephine[1*], Marthen Robinson Pellokila[2], Maria Antonia Radjisili[3]
[1-3]Universitas Nusa Cendana, Indonesia

Jl. Adisucipto, Penfui, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur., Indonesia
**Korespondensi penulis: khatarinayosephine@gmail.com*

Abstract. *This study aims to analyze the contribution of the agricultural sector, as measured by rice, coffee, and clove productivity, as well as community participation through farmer groups, in driving economic growth in Meler Village, as illustrated by household income indicators. This study used a quantitative approach with multiple linear regression analysis. The analysis tool used SPSS (Statistical Product and Service Solutions) version 27. The results indicate that the contribution of the agricultural sector, as measured by rice, coffee, and clove productivity, has not been optimal in increasing the income of the Meler Village community. Furthermore, the results also indicate that community participation through farmer groups is still low, particularly in extension activities, monitoring, and evaluation of results. The analysis shows that community income explained by rice, coffee, and clove productivity can only explain 12.3%, with the remaining 87.7% explained by factors outside the research model, such as education level, infrastructure conditions, farming experience, and number of dependents.*

Keywords: *Agricultural Sector, Economic Growth, Income, Participation*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi sektor pertanian yang dilihat melalui produktivitas padi, produktivitas kopi, dan produktivitas cengkeh, serta partisipasi masyarakat melalui kelompok tani dalam mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat Desa Meler yang digambarkan melalui indikator pendapatan rumah tangga masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linear berganda. Alat analisis menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 27. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kontribusi sektor pertanian yang dilihat melalui produktivitas padi, produktivitas kopi, dan produktivitas cengkeh belum optimal dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Meler. Kemudian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat melalui kelompok tani masih rendah terutama kegiatan penyuluhan, pengawasan dan evaluasi hasil.. Hasil analisis menunjukkan bahwa pendapatan masyarakat yang dapat dijelaskan oleh produktivitas padi, produktivitas kopi, produktivitas cengkeh dan partisipasi masyarakat hanya mampu menjelaskan 12,3%, sisanya 87,7% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian seperti, tingkat pendidikan, kondisi infrastruktur, pengalaman usaha tani dan jumlah tanggungan keluarga.

Kata Kunci: Partisipasi, Pendapatan, Pertumbuhan Ekonomi, Sektor Pertanian

1. LATAR BELAKANG

Pertumbuhan ekonomi wilayah adalah adanya pertambahan pendapatan masyarakat secara keseluruhan yang terjadi di wilayah tersebut. Peningkatan kemampuan suatu wilayah dalam memproduksi barang dan jasa menunjukkan sejauh mana aktivitas ekonomi akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada periode waktu tertentu. Pertumbuhan ekonomi pedesaan di Indonesia sangat bergantung pada sektor pertanian, terutama sebagai sumber pendapatan rumah tangga dan penyedia lapangan pekerjaan (Wardhani, 2017). Menurut Handayani *et al*., (2025) sektor pertanian memiliki peran yang sangat penting

Received: Dec 27, 2025; Revised: Dec 31, 25, 2025; Accepted: Jan 07, 2025;
Online Available: Jan 09, 2025; Published: Mar 01, 2025;

dalam perekonomian karena sebagian besar anggota masyarakat Indonesia menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian.

Penelitian ini tidak mengukur pertumbuhan ekonomi masyarakat melalui indikator makro ekonomi seperti Produk Domestik Bruto (PDRB), tetapi diukur melalui indikator mikro ekonomi yaitu tingkat pendapatan rumah tangga masyarakat yang dipengaruhi oleh sektor pertanian berupa produktivitas padi, produktivitas kopi, dan produktivitas cengkeh, serta partisipasi masyarakat melalui kelompok tani di Desa Meler. Desa Meler memiliki potensi pertanian yang melimpah, dengan komoditi utama adalah padi, kopi dan cengkeh. Potensi pertanian yang dimiliki Desa Meler didukung dengan mayoritas penduduk desa yang bermata pencaharian sebagai petani yaitu sebanyak 625 orang dari 3000 total penduduk, artinya sekitar 20,83 % masyarakat bertumpu pada pendapatan dari sektor pertanian. Untuk mendukung potensi yang dimiliki Desa Meler memiliki 9 (sembilan) kelompok tani sawah yang masih aktif. Diketahui bahwa anggota-anggota kelompok tani ter sebut tidak hanya mengolah lahan persawahan tetapi juga mengolah lahan untuk budidaya kopi dan cengkeh. Berikut data sembilan (9) kelompok tani Desa Meler.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kontribusi sektor pertanian terhadap peningkatan pendapatan masih terbatas karena rendahnya kualitas sumber daya manusia petani, minimnya akses terhadap modal, serta inovasi dalam pengolahan dan pemanfaatan potensi sumber daya alam yang masih rendah Kamaruddin *et al.*, (2024). Permasalah serupa terjadi di Desa Meler, dimana pengolahan pertanian dihadapi dengan kondisi kurangnya modal, rendahnya akses pasar, keterbatasan akses pupuk, serta pengolahan pertanian yang masih tradisional juga menjadi faktor kurang optimalnya peran sektor pertanian dalam menopang ekonomi masyarakat. Selain itu, kurangnya inovasi dalam pengolahan pertanian dan rendahnya pemahaman masyarakat akan pemanfaatan teknologi pertanian.

Kondisi ini tentunya akan berdampak pada produktivitas pertanian yang kurang maksimal. Produktivitas pertanian yang rendah akan mempengaruhi pendapatan masyarakat, sehingga turut mempengaruhi ekonomi masyarakat, terutama yang menjadikan sektor pertanian sebagai sumber pendapatan utamanya. Oleh karena itu, peran sektor pertanian sangat penting dan mencakup berbagai aspek terutama untuk peningkatan kesejahteraan petani dan peningkatan pendapatan. Namun, masyarakat sebagai motor penggerak utama perekonomian di desa juga menjadi faktor penting dalam mendukung peran sektor pertanian sebagai penopang perekonomian di desa. Masyarakat harus terlibat dalam semua tahap perencanaan, pemilihan program, pengambilan keputusan, dan

pengolahan produk pertanian. Teori partisipasi publik Arnstein (dalam Ledjab et al., 2025) menyatakan bahwa partisipasi terjadi ketika masyarakat tidak hanya menjadi target intervensi tetapi juga peserta aktif yang memiliki suara dalam pengambilan keputusan. Hal ini menumbuhkan rasa akuntabilitas dan kepemilikan yang lebih kuat atas hasil program.

Kabupaten Manggarai merupakan salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Kabupaten Manggarai merupakan daerah yang memiliki potensi sektor pertanian yang umumnya didominasi oleh tanaman pangan seperti padi, jagung, kacang-kacangan (kacang hijau, kacang tanah, kedelai) dan umbi-umbian. Sementara sektor perkebunan didominasi oleh jambu mente, kopi, kemiri, dan cengkeh. Desa Meler merupakan salah satu wilayah yang menjadi bagian dari Kabupaten Manggarai, desa ini memiliki potensi pada sektor pertanian. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini fokus membahas peran sektor pertanian yang dilihat dari komoditas utama pertanian Desa Meler yaitu komoditas pangan berupa padi dan komoditas perkebunan rakyat berupa kopi dan cengkeh.

Penelitian ini tidak mengukur pertumbuhan ekonomi masyarakat melalui indikator makro ekonomi seperti Produk Do mestik Bruto (PDRB), tetapi diukur melalui indikator mikro ekonomi yaitu tingkat pendapatan rumah tangga masyarakat yang dipengaruhi oleh sektor pertanian berupa produktivitas padi, produktivitas kopi, dan produktivitas cengkeh, serta partisipasi masyarakat melalui kelompok tani. Pendapatan digunakan sebagai indikator karena mencerminkan kemampuan ekonomi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup serta menggambarkan perubahan kondisi ekonomi masyarakat pedesaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji mengenai peran sektor pertanian yang dilihat melalui produktivitas padi, produktivitas kopi, dan produktivitas cengkeh, serta partisipasi masyarakat melalui kelompok tani dalam mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat Desa Meler yang digambarkan melalui indikator pendapatan rumah tangga masyarakat.

2. KAJIAN TEORITIS

Sektor pertanian

Sektor pertanian merupakan sektor yang berperan penting dalam rangka pembangunan ekonomi jangka panjang dan berkontribusi dalam pemulihan ekonomi suatu negara, termasuk Indonesia (Haryono et al., 2024). Dalam kehidupan sehari-hari sektor pertanian berperan dalam pemenuhan kebutuhan pangan rumah tangga. Peran sektor pertanian sebagai penghasil kebutuhan pokok, sandang dan papan, lapangan pekerjaan bagi sebagian besar penduduk, berkontribusi terhadap pendapatan nasional dan mempunyai efek pengganda

ekonomi yang tinggi dengan rendahnya ketergantungan terhadap impor (multiplier effect), yaitu keterkaitan input-output antar industri, konsumsi dan investasi. Efek pengganda sektor pertanian berpengaruh besar terhadap pembangunan ekonomi nasional, melalui peningkatan pendapatan, kesempatan kerja, dan keterkaitan dengan sektor lainnya (Kusuma et al., 2024).

Menurut Asir et al., 2022 menjelaskan bahwa sektor pertanian di Indonesia mempunyai keunggulan komparatif yang disebabkan oleh: 1) Indonesia terletak di daerah khatulistiwa sehingga perbedaan musim menjadi jelas dan periodenya agak lama, 2) karena lokasinya di khatulistiwa maka tanaman cukup untuk memperoleh sinar matahari untuk keperluan fotosintesis, 3) curah hujan umumnya cukup memadai, 4) adanya politik pemerintahan yang sedemikian rupa sehingga mendorong tumbuh dan berkembangnya sektor pertanian.

Sektor pertanian sebagai sumber pemenuhan kebutuhan pangan masyarakat menjadi pekerjaan besar bagi pemerintah maupun masyarakat agar hasil produksi pertanian terus meningkat dan mampu memenuhi kebutuhan dan permintaan masyarakat (Asir et al., 2022). Ketika hasil-hasil pertanian dalam negeri menurun akibatnya pemerintah harus melakukan impor bahan-bahan pangan dari luar negeri. Hal ini menyebabkan harga bahan pangan meningkat, masyarakat akan mengalami kesulitan mengakses bahan pangan, bahkan kondisi ini mampu mempengaruhi sektor lain. Oleh karena itu, pemerintah harus melakukan pengawasan terhadap kemajuan pertumbuhan pada sektor pertanian, serta perlu adanya program dan bantuan subsidi modal bagi petani dalam pengelolaan lahan sehingga mampu mendorong peningkatan produksi pertanian dan mampu memenuhi kebutuhan pangan dalam negeri.

Untuk meningkatkan produktivitas pertanian peran sumber daya pada sektor pertanian sangat penting. Menurut Asir *et al*., (2022) menyebutkan bahwa jenis- jenis sumber daya dalam pertanian antara lain:

1. Lahan (sawah, tegal, kebun, hutan, tambak, dll).
2. Teknologi dan alat produksi, sistem budidaya, dan pengolahan hasil pertanian
3. Sumber daya manusia (pelaku produksi pertanian)
4. Sumber daya biotik (flora dan fauna yang menunjang siklus produksi pertanian)
5. Sumber daya abiotik (air, tanah, udara, cahaya, matahari)
6. Modal (biaya produksi pertanian)
7. Manajemen (pengelolaan) usaha tani adalah kemampuan petani untuk merencanakan, mengorganisir, mengarahkan, mengkoordinasi dan mengawasi faktor produksi yang dimiliki sehingga mampu menghasilkan output (produksi) seperti yang diharapkan.

Sektor Pertanian Dalam Perekonomian Desa

Sektor pertanian merupakan basis utama perekonomian desa karena berperan sebagai penyedia lapangan kerja, sumber pangan, dan sumber pendapatan masyarakat. Dalam perspektif pembangunan ekonomi, peran tersebut dapat dijelaskan melalui Model Dualistik Ekonomi Lewis, Teori Tahapan Pertumbuhan Ekonomi Rostow, dan Teori Pertumbuhan Ekonomi Endogen. Model Dualistik Ekonomi Lewis menjelaskan bahwa perekonomian negara berkembang terdiri atas sektor tradisional (pertanian) yang memiliki produktivitas relatif rendah dan sektor modern (industri) dengan produktivitas lebih tinggi. Pertumbuhan ekonomi terjadi melalui perpindahan surplus tenaga kerja dari sektor pertanian ke sektor industri, sehingga mendorong industrialisasi, peningkatan produktivitas, dan pendapatan masyarakat tanpa harus mengabaikan peran sektor pertanian sebagai penyedia pangan dan sumber tenaga kerja (Todaro & Smith, 2011). Namun, transformasi tersebut perlu memperhatikan keseimbangan distribusi dan kualitas tenaga kerja. Studi Hubbansyah et al. (2023) mengenai fenomena Lewis Turning Point di Indonesia menunjukkan bahwa berkurangnya surplus tenaga kerja mulai memberikan tekanan terhadap peningkatan upah. Kondisi ini menegaskan pentingnya pengelolaan sumber daya manusia agar proses industrialisasi dan pertumbuhan ekonomi pedesaan tetap berjalan secara berkelanjutan tanpa melemahkan sektor pertanian.

Selanjutnya, Teori Tahapan Pertumbuhan Ekonomi Rostow menjelaskan pembangunan ekonomi melalui lima tahap, yaitu masyarakat tradisional (*traditional society*), prasyarat lepas landas (*preconditions for take-off*), lepas landas (*take-off*), dorongan menuju kedewasaan (*drive to maturity*), dan konsumsi massa tinggi (*age of high mass consumption*). Pada tahap masyarakat tradisional, pertanian menjadi tumpuan utama perekonomian desa dengan teknologi sederhana, produktivitas rendah, dan orientasi produksi subsisten. Memasuki tahap prasyarat lepas landas, modernisasi pertanian melalui adopsi teknologi, peningkatan produktivitas, dan akumulasi modal mulai mendorong pertumbuhan sektor lain, khususnya industri. Pada tahap lepas landas, investasi, teknologi, dan pembangunan infrastruktur mempercepat pertumbuhan ekonomi serta mendorong diversifikasi kegiatan produksi dan pendapatan masyarakat desa. Selanjutnya, pada tahap menuju kedewasaan, perkembangan teknologi, transportasi, pendidikan, dan akses pasar memperkuat kapasitas produksi pertanian sekaligus membuka peluang kegiatan ekonomi nonpertanian. Adapun pada tahap konsumsi massa tinggi, sektor pertanian semakin modern dan terintegrasi dengan agroindustri, pariwisata, serta sektor jasa, sehingga mendukung peningkatan kesejahteraan dan pemerataan ekonomi desa dan kota (Rostow, 1960).

Sementara itu, Teori Pertumbuhan Ekonomi Endogen menekankan bahwa pertumbuhan ekonomi jangka panjang tidak hanya ditentukan oleh akumulasi modal fisik dan tenaga kerja, tetapi juga oleh investasi pada modal manusia, penguasaan teknologi, inovasi, dan penguatan kelembagaan. Dalam sektor pertanian, peningkatan produktivitas dapat dicapai melalui pendidikan, pelatihan petani, pengembangan inovasi, serta penerapan teknologi yang sesuai dengan kondisi lokal, seperti penggunaan alat pertanian modern, benih unggul, dan sistem irigasi yang efisien (Afriyandi et al., 2024; Andrawina et al., 2024). Pengembangan kapasitas sumber daya manusia dan penguasaan teknologi tersebut berkontribusi terhadap peningkatan produktivitas serta pertumbuhan ekonomi lokal dan nasional (Abidin, 2021). Selain itu, keberhasilan pembangunan ekonomi desa juga ditentukan oleh peran kelembagaan lokal dan partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan sumber daya serta pengambilan keputusan. Keterlibatan masyarakat memungkinkan program pembangunan disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi lokal, sekaligus meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap keberlanjutan hasil pembangunan (Sari et al., 2024). Dengan demikian, sektor pertanian tidak hanya berfungsi sebagai fondasi pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat desa, tetapi juga sebagai penggerak transformasi ekonomi melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia, inovasi teknologi, diversifikasi usaha, dan penguatan partisipasi masyarakat.

Partisipasi Masyarakat

Partisipasi merupakan keterlibatan masyarakat dalam pembangunan meliputi kegiatan dalam perencanaan dan implementasi program pembangunan yang dikerjakan oleh masyarakat lokal (Fauziah & Nasdian, 2021). Keberhasilan dalam pemanfaatan sumber daya di wilayah pedesaan tidak terlepas dari partisipasi masyarakat. Pada wilayah pedesaan partisipasi petani merupakan faktor penting dalam kesuksesan program pengembangan pertanian. Hanya daerah pedesaan dengan karakteristik sosial yang harmonis, tingkat toleransi yang tinggi, kepedulian dan kebersamaan yang mampu menerapkan partisipasi (Radjisili & Djunaedi, 2014).

Partisipasi masyarakat atau partisipasi petani merupakan keikutsertaan dari petani baik secara individu maupun secara kelompok dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab dalam bidang usaha pertanian (Pentury et al., 2016). Partisipasi petani dapat berupa partisipasi dalam tahap perencanaan atau pengambilan keputusan, partisipasi dalam tahap pelaksanaan, dan partisipasi dalam tahap evaluasi dan pemanfaatan hasil (Pentury *et al*., 2016).

1. Tahap perencaanaan/pembentukan keputusan dilihat melalui kehadiran anggota kelompok tani melalui pertemuan kelompok dan keaktifan dalam menyapaikan usulan atau pendapatan.
2. Tahap pelaksanaan diukur melalui kegiatan penanaman, panen dan pasca, kemudian kehadiran dan keaktifan dalam mengikuti penyuluhan.
3. Tahap evaluasi diukur melalui keterlibatan dalam pemantauan atau pengawasan kegiatan kelompok dan keterlibatan dalam mengukur sejauh mana kegiatan berhasil.

Partisipasi petani dapat dilihat melalui keterlibatan masyarakat dalam kelompok tani sebagai wadah utama partisipasi masyarakat petani. Melalui kelompok tani partisipasi masyarakat menjadi lebih terstruktur dan berkelanjutan. Pembentukan kelompok tani merupakan salah satu upaya pemerintah untuk memberikan jalan keluar atas permasalahan pengolahan pertanian. Melalui pembentukan kelompok tani dalam lingkungan petani diharapkan akan meningkatkan produktivitas petani, karena melalui kelompok tani para petani dapat berdiskusi dan berbagi pengetahuan dalam berusaha tani (Aulia *et al.*, 2022).

Pendapatan Masyarakat

Pendapatan masyarakat merupakan salah satu indikator yang dapat menjelaskan tentang pertumbuhan ekonomi. Sebagaimana yang dijelaskan Tarigan (2005) pertumbuhan ekonomi wilayah adalah pertambahan pendapatan masyarakat secara keseluruhan karena adanya kenaikan nilai tambah (added value) yang terjadi. Pendapatan wilayah menggambarkan balas jasa sebagai faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh suatu daerah (tanah, modal, tenaga kerja,dan teknologi) yang dapat menggambarkan kondisi ekonomi wilayah tersebut. Peningkatan pendapatan mencerminkan adanya peningkatan kemampuan ekonomi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup.

Pendapatan atau penghasilan adalah salah satu indikator yang dapat menggambarkan tingkat kesejahteraan masyarakat (Ramadhan et al., 2023). Dimana pendapatan yang dimaksud adalah penerimaan total yang diperoleh seseorang atau rumah tangga selama periode waktu tertentu.

Pendapatan masyarakat di wilayah pedesaan yang pada umumnya pendapatan dari sektor pertanian yang merupakan mata pencaharian utama di desa. Pendapatan rumah tangga petani berasal dari kegiatan *on farm, off farm*,dan *non farm.* Pendapatan dari kegiatan *on farm* merupakan pendapatan yang diperoleh petani dari usahatani padi dan usaha pertanian lainya seperti ternak, pekarangan, dan perikanan. Pendapatan dari kegiatan *off farm* berupa upah jasa atau dari bagi hasil garap lahan yang disewakan, dalam hal ini pendapatan tersebut

bukan dari usahatani tetapi masih diperoleh dari sektor pertanian. Sedangkan, pendapatan dari kegiatan *non farm* yaitu pendapatan yang diperoleh dari luar sektor pertanian seperti gaji guru, usaha non pertanian (Martina & Rahmi, 2021).

Peningkatan pendapatan masyarakat di wilayah pedesaan adalah adanya peningkatan kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dasar hidup keluarga/rumah tangga seperti sandang, pangan, papan, kesehatan, dan pendidikan (Susilowati *et al*., 2020). Ketika pendapatan yang diperoleh rumah tangga meningkat dan mampu memenuhi kebutuhan keluarga maka rumah tangga tersebut dianggap sejahtera, tetapi ketika pendapatan yang diperoleh belum mampu memenuhi kebutuhan dasar, maka petani atau rumah tangga tersebut belum sejahtera.

Pendapatan pada umumnya akan mempengaruhi jumlah konsumsi seseorang. Semakin tinggi pendapatan perkapita maka tingkat konsumsi yang lebih tinggi, sedangkan yang berpendapatan rendah akan memiliki tingkat konsumsi lebih kecil (Lailani & Maulida, 2022). Dalam kehidupan sehari-hari sering kali dijumpai kondisi dimana ketika pendapatan bertambah maka barang yang dikonsumsi juga akan bertambah, kualitas dan harga barang juga akan menjadi perhatian.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji hipotesis dan menganalisis pengaruh produktivitas padi, kopi, cengkeh, serta partisipasi masyarakat melalui kelompok tani terhadap pendapatan masyarakat sebagai indikator pertumbuhan ekonomi Desa Meler. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memenuhi kaidah ilmiah yang konkret, empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis (Sugiyono, 2013). Populasi penelitian berjumlah 235 anggota dari sembilan kelompok tani, dengan sampel sebanyak 71 responden yang ditentukan menggunakan rumus Yamane Taro (1967) pada tingkat kesalahan 10%. Data penelitian terdiri atas data primer yang diperoleh melalui survei, kuesioner, dan dokumentasi serta data sekunder dari RPJMDes Meler dan penelitian terdahulu. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner tertutup dan skala Likert 1–4, yaitu tidak aktif, kurang aktif, aktif, dan sangat aktif, untuk mengukur partisipasi masyarakat melalui kelompok tani, sedangkan data produktivitas tanaman dan pendapatan diperoleh melalui kuesioner tertutup. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan SPSS versi 27, dengan pendapatan masyarakat sebagai variabel dependen (Y), serta produktivitas padi (X1), produktivitas kopi (X2), produktivitas cengkeh (X3), dan partisipasi masyarakat melalui kelompok tani (X4) sebagai variabel independen. Pengujian

meliputi uji validitas dan reliabilitas instrumen, uji asumsi klasik yang mencakup normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas, serta uji simultan (F), uji parsial (t), dan koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap pendapatan masyarakat.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Dalam penelitian ini variabel yang dilakukan uji validitas dan Uji validitas dikatakan valid ketika hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$ diperoleh dari nilai df = n-2 yang mana pada penelitian ini menggunakan sampel (N) = 71. Jika mengikuti rumus, maka nilai df = 71-2= 69. Jadi rtabel untuk penelitian ini adalah df=69 = 0, 2335.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Item pertanyaan	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
P1	0,371	0,2335	Valid
P2	0,398	0,2335	Valid
P3	0,416	0,2335	Valid
P4	0,667	0,2335	Valid
P5	0,526	0,2335	Valid
P6	0,740	0,2335	Valid
P7	0,737	0,2335	Valid

Sumber: Output Hasil Olehan Data Spss, 2026

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai R_{hitung} dari ketujuh (7) item pertanyaan yang digunakan memiliki nilai lebih besar dari nilai $R_{tabel.}$ Hasil ini menunjukkan bahwa kuesioner dalam penelitian ini valid.

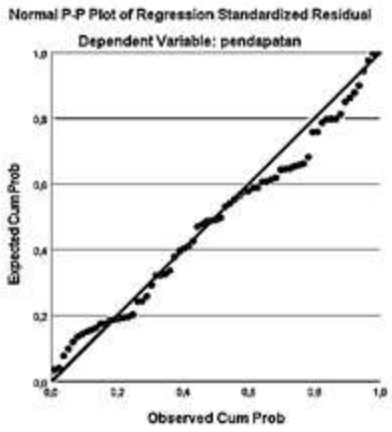
Uji reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsisten alat ukur dan menunjukkan sejauh mana alat ukur tersebut dapat dipercaya dan diandalkan dalam penelitian. Jika nilai alpha hitung > 0,60 maka dapat dikatakan bahwa tingkat reliabilitas tinggi. Nilai *cronbach's Alpha* dari instrumen bernilai 0,616 > 0,60 dapat bahwa data relibel.

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas

Uji normalitas dapat ditentukan melalui hasil kurva *normal probability plot.* Berikut ini adalah hasil pengujian P-plot normalitas.



Sumber: Hasil Olahan Penulis, 2026

Gambar 1. Hasil Pengujian P-Plot Normalitas

Berdasarkan diatas dapat disimpulkan bahwa data yang telah diuji terdistribusi secara normal. Hal ini dapat dilihat melalui penyebaran titik-titik berada disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilihat melalui nilai *tolerance* VIF (*Variance Inflation Factor)* menggunakan alat analisis S*PSS versi 27.* Apabila nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,1 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas. Berikut merupakan tabel hasil dari uji multikolinearitas:

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	produktivitas padi	0,945	1,058
	produktivitas kopi	0,956	1,046
	produktivitas cengkeh	0,883	1,133
	partisipasi masyarakat	0,970	1,031
a. Dependent Variable: Pendapatan			

Sumber : Output Hasil Olah Data SPSS, 2026

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* pada variabel produktivitas padi (X_1) > 0,1 yakni sebesar 0,945. Nilai *tolerance* pada variabel produktivitas kopi (X_2) > 0,1 yakni sebesar 0,956. Nilai *tolerance* pada variabel produktivitas cengkeh (X_3) > 0,1 yakni sebesar 0,883. Kemudian, nilai *tolerance* pada variabel partisipasi masyarakat (X_4) > 0,1 yakni sebesar 0,970. Hasil ini menunjukan bahwa tidak ada korelasi antara variabel independen. Kemudian berdasarkan nilai VIF jika diperoleh nilai VIF < 10 disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi

multikolinearitas antar variabel independen. Berdasarkan hasil uji multikolinearitas nilai VIF pada semua varibel independen bernilai < 10, sehingga disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dapat menggunakan uji glejser seperti pada gambar berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Glejser

Model	Variabel	Unstandardized Coefficients (B)	Std. Error	Standardized Coefficients (Beta)	t	Sig.
1	(Constant)	8445,701	2867,040	-	2,946	0,004
	Produktivitas padi	-0,147	0,082	-0,212	-1,745	0,086
	Produktivitas kopi	-1,203	1,086	-0,134	-1,108	0,272
	Produktivitas cengkeh	-0,845	1,011	-0,105	-0,836	0,407
	Partisipasi masyarakat	-129,569	113,974	-0,137	-1,137	0,260

Sumber : Output Hasil Olah Data SPSS, 2026

Berdasarkan hasil uji glejser dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas karena nilai signifikan variabel dependen > 0,05. Berdasarkan gambar diperoleh nilai signifikan variabel produktivitas padi(X_1) sebesar 0,086 > 0,05 artinya tidak terjadi gejala heteroskedastisita, nilai signifikan variabel produktivitas kopi(X_2) sebesar 0,272 > 0,05 artinya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, nilai signifikan variabel produktivitas cengkeh(X_3) sebesar 0,407 > 0,05 artinya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, dan nilai signifikan variabel partisipasi masyarakat(X_4) sebesar 0,260 > 0,05 artinya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan diperoleh nilai koefisien regresi yang disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients (B)	Unstandardized Coefficients (Std. Error)	Standardized Coefficients (Beta)	t	Sig.
1	(Constant)	19196,67	4490,239		4,275	<,001

produktivitas padi	-0,319	0,128	-0,287	-2,495	0,015
produktivitas kopi	-3,701	1,701	-0,249	-2,176	0,033
produktivitas cengkeh	-0,233	1,583	-0,018	-0,147	0,883
partisipasi masyarakat	238,269	178,501	0,152	1,335	0,187

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Output Hasil Olah Data SPSS Versi 27, 2026.

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS versi 27, persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: Y = 19196,808 – 0,319X1 – 3,701X2 – 0,233X3 + 238,26X4 + ε. Dari persamaan tersebut, dapat disimpulkan beberapa hal. Pertama, nilai konstanta sebesar 19196,808 menunjukkan bahwa apabila variabel produktivitas padi (X1), produktivitas kopi (X2), produktivitas cengkeh (X3), dan partisipasi masyarakat (X4) bernilai nol (X=0), maka pendapatan masyarakat Desa Meler adalah sebesar 19196,808. Kedua, variabel produktivitas padi (X1) memiliki koefisien -0,319, yang berarti bahwa setiap peningkatan 1 satuan pada produktivitas padi akan menurunkan pendapatan masyarakat sebesar 0,317 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya tetap; hal ini menunjukkan adanya hubungan signifikan negatif antara produktivitas padi dan pendapatan masyarakat Desa Meler. Ketiga, variabel produktivitas kopi (X2) memiliki nilai -3,701, yang berarti bahwa setiap peningkatan 1 satuan pada produktivitas kopi akan menurunkan pendapatan masyarakat sebesar 3,701 satuan dengan asumsi variabel lain tetap, sehingga menunjukkan bahwa produktivitas kopi memiliki hubungan signifikan negatif terhadap pendapatan masyarakat Desa Meler. Keempat, variabel produktivitas cengkeh (X3) memiliki nilai -0,233, yang berarti bahwa setiap peningkatan 1 satuan pada produktivitas cengkeh akan menurunkan pendapatan masyarakat sebesar 0,233 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya tetap; dengan demikian, produktivitas cengkeh memiliki pengaruh negatif terhadap pendapatan masyarakat Desa Meler. Terakhir, variabel partisipasi masyarakat melalui kelompok tani (X4) memiliki nilai 238,265, yang berarti bahwa setiap peningkatan 1 satuan pada partisipasi akan meningkatkan pendapatan masyarakat sebesar 238,265 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya tetap, sehingga dapat dikatakan bahwa partisipasi masyarakat memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan masyarakat Desa Meler.

Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (uji t) menunjukkan berapa besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan nilai signifikan < 0,05. Berikut hasil uji parsial menggunakan SPSS 27. Adapun hipotesis yang digunakan dalam uji t adalah:

1. H0: β1, β2,= 0, berarti tidak ada pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen.
2. H1: β1, β2, ≠ 0, berarti ada ada pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 6. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients (B)	Unstandardized Coefficients (Std. Error)	Standardized Coefficients (Beta)	t	Sig.
1	(Constant)	19196,67	4490,239		4,275	<,001
	produktivitas padi	-0,319	0,128	-0,287	-2,495	0,015
	produktivitas kopi	-3,701	1,701	-0,249	-2,176	0,033
	produktivitas cengkeh	-0,233	1,583	-0,018	-0,147	0,883
	partisipasi masyarakat	238,269	178,501	0,152	1,335	0,187

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber : Output Hasil Olah Data SPSS versi 27, 2026

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), dapat diketahui bahwa dari empat variabel independen yang diuji, hanya variabel produktivitas padi (X1) dan produktivitas kopi (X2) yang memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan masyarakat Desa Meler, meskipun arah pengaruhnya bersifat negatif. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t-hitung produktivitas padi sebesar 2,495 yang lebih besar dari t-tabel 1,994 dengan nilai signifikansi 0,015 (< 0,05), serta nilai t-hitung produktivitas kopi sebesar 2,176 yang lebih besar dari t-tabel 1,994 dengan nilai signifikansi 0,033 (< 0,05); kedua hasil ini menandakan bahwa hipotesis H1 diterima dan H0 ditolak. Sebaliknya, variabel produktivitas cengkeh (X3) dan partisipasi masyarakat melalui kelompok tani (X4) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan nilai t-hitung produktivitas cengkeh sebesar 0,147 yang lebih kecil dari t-tabel 1,994 dengan signifikansi 0,883 (> 0,05), serta nilai t-hitung partisipasi masyarakat sebesar 1,335 yang lebih kecil dari t-tabel 1,994 dengan signifikansi 0,187 (> 0,05); hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis H0 diterima dan H1 ditolak.

Uji F (Uji Simultan)

Untuk menentukan apakah variabel independen secara bersama-sama tberpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen dapat ditentukan dengan melihat besar nilai statistik probabilitas yang dihasilkan pada tabel ANOVA. Apabila besaran statistik probabilitas F < 0,05 (*alpha* 5%) maka secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Berikut hasil uji F dalam penelitian ini menggunakan SPSS versi 27. Adapun perumusan hipotesis uji F :

1. H_0: $\beta_1, \beta_2, = 0$, berarti tidak ada pengaruh signifikan secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
2. H_1: $\beta_1, \beta_2, \neq 0$, berarti ada pengaruh signifikan secara simultan antara variabel variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 7. Hasil Uji F (Uji Simultan)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	321445043,235	4	80361260,809	3,452	0,013[b]
	Residual	1536672950,920	66	23282923,499		
	Total	1858117994,155	70			

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. Predictors: (Constant), partisipasi masyarakat, produktivitas padi, produktivitas kopi, produktivitas cengkeh

Sumber : Output Hasil Olah Data SPSS versi 27, 2026

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa F_{hitung} sebesar 3,451 dengan nilai signifikan 0,013. Hasil uji F menunjukkan bahwa secara simultan variabel X_1, X_2, X_3 dan X_4 berpengaruh signifikan terhadap pendapatan rumah tangga petani Desa Meler yang ditentukan berdasarkan nilai F_{hitung} sebesar 3,451 > F_{tabel} sebesar 2,51 dengan nilai signifikansi 0,013 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel produktivitas padi (X_1), produktivitas kopi (X_2), produktivitas cengkeh (X_3) dan partisipasi masyarakat (X4) secara simultan berpengaruh terhadap variabel pendapatan rumah tangga petani (Y). Artinya hipotesis H_0 ditolak H_1 diterima.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh X terhadap Y. Nilai berada diantara $0 \leq R^2 \geq 1$. Apabila nilai $R^2 = 0$, berarti tidak ada hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, atau model regresi yang terbentuk tidak tepat untuk meramalkan variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai $R^2 = 1$, berarti terdapat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, atau model regresi yang terbentuk dapat meramalkan variabel dependen.

Tabel 8. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,416[a]	0,173	0,123	4825,23818

a. Predictors: (Constant), partisipasi masyarakat, produktivitas padi, produktivitas kopi, produktivitas cengkeh

Sumber : Output Hasil Olah Data SPSS versi 27, 2026

Berdasarkan tabel diatas hasil output SPSS menunjukkan bahwa tabel model *summary* untuk R *square* sebesar 0,123 atau 12,3%. Artinya variabel produktivitas padi (X_1), produktivitas kopi (X_2), produktivitas cengkeh (X_3) dan partisipasi masyarakat (X4) mempengaruhi variabel pendapatan sebesar 0,123 atau 12,3% dan 87,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Pembahasan

Kontribusi Sektor Pertanian Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Meler

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kontribusi sektor pertanian terhadap peningkatan pendapatan masyarakat menunjukkan hasil yang belum optimal. Kondisi tersebut dapat dijelaskan melalui produktivitas padi dan produktivitas kopi yang memiliki pengaruh signifikan dengan hubungan negatif terhadap pendapatan masyarakat, sedangkan produktivitas cengkeh tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan masyarakat. Hasil tersebut menunjukkan bahwa meskipun sektor pertanian merupakan sumber pendapatan dan sumber pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat, akan tetapi peningkatan produktivitas pertanian jika dilihat dari ketiga komoditas tersebut belum sepenuhnya mampu meningkatkan pendapatan tunai masyarakat. Kondisi tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti karakteristik rumah tangga petani di Desa Meler yang memanfaatkan sebagian besar hasil panen untuk konsumsi rumah tangga dibandingkan untuk dijual ke pasar, terutama untuk hasil panen padi dan kopi. Kondisi tersebut sejalan dengan penelitian Wardhani (2017) yang menyatakan bahwa rumah tangga pedesaan masih bergantung pada pola konsumsi hasil produksi sendiri untuk memenuhi kebutuhan pangan keluarga.

Keterbatasan dalam aksesibilitas wilayah merupakan salah satu faktor tambahan yang mempengaruhi rendahnya pendapatan petani di Desa Meler. Berdasarkan hasil survei, Desa Meler memiliki dua wilayah Dusun yang memiliki hambatan untuk mencapai pusat desa yaitu Dusun Ndung dan Dusun Laja. Masyarakat di kedua dusun tersebut umumnya harus

melintasi desa/kelurahan lain untuk mencapai pusat desa, harus menggunakan kendaraan roda dua atau kendaran umum, dengan kebutuhan biaya transportasi yang relatif tinggi (Rp.15.000 – Rp. 25.000). Temuan ini juga sejalan dengan teori lokasi Von Thunen yang menjelaskan bahwa semakin jauh lokasi produksi dari pusat pasar, maka semakin besar biaya transpotasi yang harus ditanggung, sehingga keuntungan yang diperoleh semakin kecil.

Rendahnya kualitas sumber daya manusia dan sistem pengolahan pertanian yang masih tradisioanal juga menjadi faktor penyebab belum optimalnya kontribusi sektor pertanian yang dilihat melalui produktivitas padi, produktivitas kopi dan juga produktivitas cengkeh terhadap pendapatan masyarakat. Hal ini dapat dilihat berdasarkan karakteristik responden yang rata-rata berada pada tingkat pendidikan SLTP ke bawah yaitu sebanyak 79% . Akibatnya, tingkat pendidikan yang relatif rendah dapat mempengaruhi kemampuan petani dalam memahami, menerapkan dan mengakses informasi terkait pengolahan dan pemanfaatkan teknologi pertanian yang lebih modern. Dengan demikian, produktivitas padi, produktivitas kopi, dan produktivitas cengkeh belum maksimal dalam meningkatakan pendapatan masyarakat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kamaruddin *et al*., (2024) menjelaskan bahwa kontribusi sektor pertanian terhadap peningkatan pendapatan masih terbatas karena rendahnya kualitas sumber daya manusia petani, minimnya akses terhadap modal, serta inovasi dalam pengolahan dan pemanfaatan potensi sumber daya alam yang masih rendah. Berdasarkan teori pertumbuhan ekonomi Rostow, kondisi di Desa Meler menunjukkan ciri-ciri pada tahap masyarakat tradisional.

Partisipasi Masyarakat Melalui Kelompok Tani

Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat melalui kelompok tani di Desa Meler belum mampu memberikan dampak nyata terhadap peningkatan pendapatan masyarakat. Hal tersebut terjadi karena partisipasi anggota kelompok tani di Desa Meler hanya berfokus pada keterlibatan mengikuti pertemuan, kegiatan penenaman serta panen dan pasca penen, tetapi keterlibatan anggota kelompok tani dalam kegiatan yang berfokus pada peningkatan kapasitas petani seperti penyuluhan, kemudian penguatan kelembagaan seperti pengawasan dan evaluasi hasil masih relatif rendah. Sehingga, kondisi tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat melalui kelompok tani belum terlihat secara signifikan dalam meningkatakan pendapatan masyarakat. Temuan ini sejalan dengan penelitian Anwar *et al*., 2023 yang menyatakan bahwa tingkat partisipasi petani dalam kegiatan penyuluhan sangat penting, namun partisipasi tersebut tidak selalu berdampak

secara langsung pada peningkatan pendapatan petani apabila tidak disertai dengan implementasi yang efektif. Kemudian, Haidir *et al*., (2023) dalam penelitinya menyatakan bahwa partisipasi petani seringkali rendah dan tidak memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan petani, karena rendahnya motivasi petani, kurangnya sarana dan prasarana pertanian, serta pentingnya peguatan kerjasama antara *stakeholder* yang terkait dalam mendukung partisipasi masyarakat. Partisipasi masyarakat dalam kelompok tani di Desa Meler harus ditingkatkan agar keberadaan kelembagaan kelompok tani tidak hanya sebagai wadah yang dibentuk untuk administrasi pemerintahan, tetapi juga sebagai lembaga ekonomi yang mampu meningkatkan kesejahteraan petani.

Peran Sektor Pertanian dan Partisipasi Masyarakat dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Desa Meler

Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel-variabel independen dalam penelitian ini mempengruhi tingkat pendapatan sebagai indikator pertumbuhan ekonomi di Desa Meler. Namun, nilai koefisien determinan (R^2) yang diperoleh sebesar 12,3%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pendapatan masyarakat yang dapat dijelaskan oleh produktivitas padi, produktivitas kopi, produktivitas cengkeh dan partisipasi masyarakat hanya mampu menjelakan 12,3%, sisanya 87,7% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian seperti, tingkat pendidikan, kondisi infrastruktur, pengalaman usaha tani dan jumlah tanggungan keluarga.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi masyarakat Desa Meler tidak hanya dipengaruhi oleh sektor pertanian dan partisipasi masyarakat melalui kelompok tani, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti infrastruktur pertanian, aksesibilitas wilayah, kualitas pendidikan, serta penguatan kelembagaan lokal. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Susanto *et al.*, (2024) juga menemukan bahwa sektor pertanian memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi desa Sugihmukti, tetapi kontribusinya menjadi lemah apabila tidak didukung oleh sumber daya manusia, adopsi teknologi modern infrastruktur pertanian yang memadai, dan tren pasar. Selanjutnya dalam penelitian Handayani *et a*l., (2025) yang menyatakan pembangunan sektor pertanian berkontribusi terhadap perekonomian desa, tetapi peran sektor pertanian dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dalam meningkatkan pendapatan dan pengentasan kemiskinan dipengaruhi oleh kondisi sosial ekonomi yaitu pendidikan, jumlah tanggungan, pekerjaan, umur dan infrastruktur pertanian.

Hasil penelitian ini jika dilihat dari perspektif teori pertumbuhan ekonomi endogen (dalam Afriyandi *et al*., 2024) yang menjelaskan bahwa peningkatan pendapatan masyarakat tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan sumber daya alam dan hasil produksi pertanian, tetapi juga dipengaruhi oleh investasi pada modal manusia, teknologi, dan inovasi serta kemampuan masyarakat dalam mengembangkan pengetahuan yang dapat meningkatkan produktivitas pertanian secara berkelanjutan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kontribusi sektor pertanian dan partisipasi masyarakat melalui kelompok tani belum optimal dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Meler. Hal ini dibuktikan dengan rendahnya keterlibatan masyarakat dalam kegiatan kelompok tani (seperti penyuluhan, pengawasan, dan evaluasi) serta model penelitian yang hanya mampu menjelaskan 12,3% pendapatan masyarakat, sementara 87,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Ketidakoptimalan tersebut disebabkan oleh berbagai hambatan, antara lain pola konsumsi rumah tangga, kebutuhan sosial budaya, kualitas sumber daya manusia yang masih rendah, masalah infrastruktur pertanian, pengolahan pertanian yang masih tradisional, hambatan aksesibilitas di Dusun Ndung dan Dusun Laja, masalah hama tanaman, serta peran kelembagaan lokal yang relatif rendah.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyarankan agar Pemerintah Desa Meler meningkatkan dukungan terhadap sektor pertanian melalui penyediaan dan perbaikan sarana serta prasarana pertanian, terutama peningkatan kualitas jalan usaha tani, akses transportasi menuju sentra produksi, dan perluasan akses pasar agar hasil panen petani memiliki nilai jual yang lebih tinggi. Selain itu, kelompok tani di Desa Meler diharapkan dapat meningkatkan partisipasi aktif anggotanya melalui penyuluhan, penguatan kelembagaan, serta peningkatan kapasitas dalam penerapan teknologi budidaya, pengelolaan usaha tani, dan pemasaran hasil pertanian sehingga produktivitas dapat diikuti dengan peningkatan pendapatan. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan model penelitian dengan memasukkan variabel-variabel lain yang belum dianalisis dalam penelitian ini. Penelitian lanjutan juga disarankan melakukan analisis yang lebih mendalam mengenai pengaruh kualitas infrastruktur jalan dan akses pasar, khususnya di Dusun Ndung dan Dusun

Laja, untuk memperoleh bukti empiris mengenai sejauh mana kedua faktor tersebut memengaruhi produktivitas dan pendapatan rumah tangga petani di Desa Meler.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Desa Meler dan masyarakat Desa Meler yang telah memberikan dukungan dan informasi selama proses penelitian berlangsung. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada dosen pembimbing serta seluruh pihak yang telah membantu dalam penyusunan penelitian ini.

DAFTAR REFERENSI

Abidin, M. Z. (2021). Indonesia Treasury Riview Pemulihan Ekonomi Pada Masa Pandemi Covid-19: Analisis Produktivitas Tenaga Kerja Sektor Pertanian. *Negara, Keuangan; Publik, Dan Kebijakan*, *6*, 117–138.

Afriyandi, Sihombing, A., Meisien, M., Aini, N., & Ekapardas, S. (2024). Peran Teknologi Dan Inovasi Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Di Era Digital. *Ekoma : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, *3*(5), 179–185.

Andrawina, K. E., Rahayu, S. A. T., & Hakim, L. (2024). Peran Kunci: Teknologi, Human Capital, Dan Fdi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dalam Teori Endogen. *Ilmu Humaniora*, *2 (1),7*.

Anwar, C., Fatmafati, A., & Indrayanti, T. (2023). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Petani Dalam Penyuluhan Di Desa Bungasrejo Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati Jawa Tengah. *Prosiding Seminar Nasional*, *5*, 138–150. Https://Jurnal.Polbangtanyoma.Ac.Id/Pros2023yoma/17%0a

Aulia, M. ., Deras, S., & Hutabaran, Y. (2022). *Partisipasi Petani Dalam Kegiatan Kelompok Tani Dan Kaitannya Dengan Produktivitas Padi Sawah Di Desa Wonosari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang*. *23*, 18–26.

Handayani, J., Fakhrurrozi, Batubara, A., Siregar, E., & Pardede Martauli, I. (2025). Dampak Pembangunan Sektor Pertanian Terhadap Perekonomian Di Desa Palsabolas Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, *1*(5), 2915–2925.

Kamaruddin, K., Sutanty, M., & Oktaviana, R. (2024). Peran Strategis Sektor Pertanian Dalam Meningkatkan Pendapatan Sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan Pada Masyarakat Perdesaan. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, *12*(1), 107–117. Https://Doi.Org/10.58406/Jeb.V12i1.1535

Lailani, S., & Maulida, S. P. (2022). Analisis Pendapatan Dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Konsumsi Di Provinsi Aceh. *Langgas Jurnal Studi Pembangunan*, *1*, 1. Https://Doi.Org/10.32734/Ljsp.V1i1.8153

Martina, & Rahmi, Y. (2021). *Analisis Pendapatan Dan Pengeluaran Rumah Tangga Petani Padi Sawah Di Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Utara*. *15*.

Pentury, E. F., Baroleh, J., & Wangke, W. . (2016a). Partisipasi Anggota Pada Kelompok Tani Susuripen Di Kelurahan Wailan Kecamatan Tomohon Utara Kota Tomohon.

Agri Sosial Ekonomi.

Pentury, E. F., Baroleh, J., & Wangke, W. M. (2016b). *Partisipasi Anggota Pada Kelompok Tani Susuripen Di Kelurahan Wailan Kecamatan Tomohon Utara Kota Tomohon*. *12*, 165–178.

Rostow, W. W. (1960). Tahapan Pertumbuhan Ekonomi: Sebuah Manifesto Non-Komunis The Stages Of Economic Growth: A Non-Communist Manifesto. In *Ekonomi Pembangunan, Teori Modernisasi* (Edisi Keti, P. 272).

Sari, Y., Murwiati, A., & Sitorus, N. H. (2024). Analisis Teori Pertumbuhan Endogen Pada Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Tahun 2020–2022. *Economics And Digital Business Review, 5(2).*

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta,Cv.

Susanto, A. T., Salsabila, F. T., Fadly, F. Z., Nurlatifah, S., Kornelia, T., & Listiani, T. (2024). Analisis Pengaruh Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Perekonomian Di Desa Sugihmukti. *Proceedings 2024*, *3*(9), 1–14. Https://Proceedings.Uinsgd.Ac.Id/Index.Php/Proceedings

Susilowati, S. H., Suryani, E., Anugrah, I. S, Nida, F. S., & Suryana, A. (2020). Dinamika Dan Struktur Pendapatan Rumah Tangga Perdesaan Di Berbagai Agroekosistem Di Indonesia. *Analisis Kebijakan Pertanian (Akp)*, *18*, 2. Https://Doi.Org/10.21082/Akp.V18n2.2020.121-134

Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2011). Pembangunan Ekonomi. In A. Maulana & N. I. Sallma (Eds.), *Teori Pembangunan Lewis* (11th, 2011th Ed., Pp. 135–147). Erlangga.

Wardhani, A. T. (2017). *Dampak Konsumsi Hasil Produksi Sendiri (Own Produced Consumption) Terhadap Pola Konsumsi Pangan Rumah Tangga Pedesaan*. 13–25.

Yamane Taro. (1967). *Statistics: An Introductory Analysis* (Harper And Row (Ed.); 2nd Ed.). Https://Www.Sciepub.Com/Reference/180098.